

MODEL PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP SKILL* PADA MATERI AJAR PAI DI SMK DAARUT TAUHIID

Melda Nurul Huda¹, Syahidin², Aceng Kosasih³

^{1,2,3}*Universitas Pendidikan Indonesia*

nurulhudamelda@upi.edu¹, syahidin@upi.edu²,
acengkosasih@upi.edu³

Abstrak: Fenomena yang terjadi saat ini di Indonesia, keterampilan siswa dalam berwirausaha masih rendah sedangkan dengan majunya teknologi dan perkembangan zaman, siswa dituntut untuk menguasai segala bidang termasuk kewirausahaan atau entrepreneurship. Lebih miris lagi berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada bulan Agustus 2021 menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia didominasi oleh lulusan SMK hal ini disebabkan banyaknya peserta didik yang tidak bisa melanjutkan ke jenjang selanjutnya dan tidak mempunyai bekal yang cukup mereka hanya siap untuk mengisi lowongan pekerjaan dibanding menciptakan lapangan pekerjaan. Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan menelaah terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pendidikan entrepreneurship skill pada materi ajar PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat model dalam pendidikan entrepreneurship skill pada materi ajar PAI di SMK Daarut Tauhiid yaitu, model PBL (*Problem Based Learning*), *group small discussion*, observasi dan praktik.

Kata kunci: Model, Pendidikan Entrepreneurship, Materi Ajar, PAI

Abstracts: *The current phenomenon in Indonesia is that students' entrepreneurial skills are still low, while with the advancement of technology and the changing times, students are expected to master various fields, including entrepreneurship. Even more concerning, based on data from the Central Statistics Agency in August 2021, the number of unemployed individuals in Indonesia is dominated by vocational school graduates. This is due to the large number of students who are unable to continue their education to the next level and lack sufficient preparation; they are only ready to fill job vacancies instead of creating job opportunities. This research aims to understand and examine the planning, implementation, and evaluation of the entrepreneurship skill education model in Islamic Religious Education (PAI) subjects. The research adopts a qualitative approach using a case study method. Data collection techniques include observation, interviews, document analysis, and triangulation. Based on the research findings, there are four models of entrepreneurship skill education in PAI subjects at Daarut Tauhiid Vocational School: Problem Based Learning (PBL) model, small group discussions, observation, and practical application.*

Keywords: *Model, Entrepreneurship Education, Teaching Materials, PAI*

Pendahuluan

Pendidikan menjadi sumber kemajuan bagi suatu bangsa. Bangsa yang maju akan terlihat dari kesuksesan sistem pendidikannya.¹ Pendidikan adalah upaya sadar dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan

¹ Joel S. Mtebe dan Roope Raisamo, "A Model for Assessing Learning Management System Success in Higher Education in Sub-Saharan Countries," *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries* 61, no. 1 (Februari 1, 2014): 1–17, diakses Oktober 7, 2022, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/j.1681-4835.2014.tb00436.x>.

keterampilan yang diperlukan baik bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat.²

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Berdasarkan hal tersebut siswa harus bisa mengembangkan potensi dan keahlian yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan kepribadian spiritual, sosial dan ekonomi yang akan diperlukan oleh pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu posisi yang penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan.⁵ PAI di sekolah bertujuan utama untuk meningkatkan ketaatan murid dalam menjalankan ajaran agama. Dan fokus pada membentuk kepribadian siswa agar menjadi

² Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

³ Eko Prasetyo, Rika Gubita, dan Andaraswari Andaraswari, "Pembentukan Karakter Religius dan Tanggungjawab Peserta Didik di Smp Negeri 2 Teras Boyolal," *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)* 2, no. 2 (Desember 2020).

⁴ Aminuddin Aminuddin dan Kamaliah Kamaliah, "Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (Juni 30, 2022): 56–64, diakses September 26, 2022, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/540>.

⁵ Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, dan Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–231.

individu yang beriman dan melakukan amal baik sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.⁶ PAI juga memberikan kecakapan pada siswa dalam menjawab tantangan hidup di era modern ini agar anak-anak bangsa mempunyai karakter yang mandiri serta memiliki integritas yang tinggi dalam menghadapi tantangan zaman.⁷ Dengan demikian hendaklah siswa harus bisa kreatif dan hidup mandiri sesuai dengan kemampuannya.

Peserta didik mempunyai potensi di bidang entrepreneur menjadi suatu kebanggaan dan prestasi bagi diri sendiri dalam mengembangkan passion dan keahlian. Program pendidikan berbasis kewirausahaan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir dan telah berkembang pesat di seluruh dunia.⁸ Bager berpendapat bahwa pendidikan yang berbasis kewirausahaan menjadi fasilitas proses terciptanya pengetahuan dan kemampuan untuk menukan peluang dan inovasi baru dan membangun seseorang menjadi lebih maju.⁹

Agar tujuan tercapai secara sempurna setelah siswa belajar ilmu agama dan pengetahuan umum lainnya, *soft skill* menjadi tambahan bekal yang sangat diperlukan khususnya tentang *entrepreneurship skill* atau

⁶ Tatang Hidayat dan Syahidin Syahidin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 2 (2019): 115–136.

⁷ Wildani Hefni, "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (Juli 21, 2020): 1–22, diakses Mei 13, 2022, <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/182>.

⁸ Colin Jones, "Entrepreneurship education: Revisiting our role and its purpose," *Journal of Small Business and Enterprise Development* 17, no. 4 (2010): 500–513.

⁹ Torben Bager, "The camp model for entrepreneurship teaching," *International Entrepreneurship and Management Journal* 7, no. 2 (2011): 279–296.

kewirausaha untuk menjadikan siswa yang berilmu, kreatif dan mandiri.¹⁰ Sebagai muslim tentunya sudah mengetahui bahwa semua aspek kehidupan, pendidikan, sosial, ekonomi dan lainnya sudah termaktub dijelaskan dan diatur dalam al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dijadikan sebagai pedoman bagi seluruh manusia. Sebagaimana firman Allah swt. Dalam QS. An-Najm ayat 39 dan Q.S Al-Insyirah ayat 7.

Dengan melihat fenomena yang terjadi, saat ini di Indonesia keterampilan siswa dalam berwirausaha masih rendah,¹¹ sementara dengan majunya teknologi dan perkembangan zaman siswa dituntut untuk menguasai segala bidang termasuk kewirausahaan/entrepreneur.¹² Kewirausahaan sekarang dianggap penting untuk pembangunan nasional di seluruh dunia.¹³ Lebih miris lagi berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2021 menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia didominasi oleh lulusan SMK.¹⁴

¹⁰ Martien Herna Susanti, "Model Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Dalam Menumbuhkan Entrepreneur Muda Kreatif Dan Inovatif Di Kota Semarang," *Motiva : Jurnal Psikologi* 41, no. 1 (2017): 734–742.

¹¹ Abdul Aziz, *Materi Dasar Pendidikan Islam* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

¹² David William Stoten, "Navigating Heutagogic Learning: Mapping The Learning Journey in Management Education Through The OEPA Model," *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning* (emerald.com, 2022), <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JRIT-07-2020-0038/full/html>.

¹³ Harry Matlay, "Researching entrepreneurship and education: Part 2: What is entrepreneurship education and does it matter?," *Education and Training* 48, no. 8–9 (2006): 704–718.

¹⁴ R Bg Miko, Oktavio Wijaya, dan Efri Diah Utami, "Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020 Analisis Data Sakernas Februari 2020 (Determinants of Unemployment of Vocational High School Graduates in Indonesia in 2020)," *Seminar Nasional Official Statistics 2021* 2020, no. 17 (2021): 801–810.

Aspek di atas disebabkan banyaknya peserta didik yang tidak bisa melanjutkan ke jenjang selanjutnya dan tidak mempunyai bekal yang cukup. Kini kita selaku tenaga kependidikan harus sadar bahwa sistem pendidikan tidak hanya mengacu pada pengetahuan saja.¹⁵ Akan tetapi kita dituntut memperhatikan *soft skill* karena itu peserta didik diajarkan untuk menggali dan memperdalam potensinya di bidang kewirausahaan/entrepreneur demi mewujudkan pendidikan dan siswa yang mandiri, kreatif dan inovatif.¹⁶

Realita di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam *skill* berwirausaha dikatakan masih lemah baik dari segi teori maupun praktiknya, dimana ketika mereka lulus sekolah satuan pendidikan atau ketika kondisi ekonomi keluarga yang kurang sehingga tidak bisa melanjutkannya, mereka hanya bisa siap untuk mengisi lowongan pekerjaan dan tidak mampu untuk menjadi pencipta lapangan kerja, atau inovatif mengeluarkan produk untuk berwirausaha, mereka juga belum mampu bersaing dalam zaman yang sudah sangat maju ini karena kurangnya *soft skill*.¹⁷

Berdasarkan realita permasalahan yang ada jika dikaitkan dengan UU No 20 Tahun 2003 dan firman Allah dala QS. An-Najm: 39 masih

¹⁵ Hawwin Muzakki, Ahmad Natsir, dan Ahmad Fahrudin, "Transformasi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Nilai Islam Indonesia (dari Pendekatan Monodisipliner menuju Pendekatan Interdisipliner)," *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 1 (Juni 11, 2021): 27–44.

¹⁶ H. I. Setia Budi, "Pentingnya Jiwa Kewirausahaan Sebagai Pembelajaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi dan Hamba Tuhan," *KINGDOM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 75–89.

¹⁷ Ayu Nurjanah, Erni Munastiwi, dan Siti Nur Azizah, "Manajemen Soft Skill Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran di Paud," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 7, no. 1 (Juni 25, 2022): 29–43, diakses Oktober 7, 2022, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/15486>.

terdapat kesenjangan. Saat ini belum banyak lembaga sekolah yang kurikulum entrepreneurshipnya terintegrasi ke dalam mata pelajaran PAI. Dengan demikian maka perlu dicari suatu model pendidikan yang diduga terdapat *entrepreneurship skill* melalui materi ajar.¹⁸

Namun nyatanya di lapangan sudah ada sekolah yang menerapkan corak model *entrepreneurship skill* salah satu diantaranya adalah SMK Daarut Tauhiid yang merupakan sekolah vokasi berbasis pesantren pertama dan satu-satunya di Kota Bandung. Siswa-siswi SMK Daarut Tauhiid Bandung dilatih dan dipersiapkan memiliki keahlian dan keterampilan di bidangnya serta siap kerja dan mampu bersaing secara global. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh para guru PAI yaitu dengan mengkaji model pembelajaran *entrepreneur skill* melalui materi ajar PAI. Program pendidikan berbasis kemandirian dan kewirausahaan dapat mengembangkan kualitas pribadi siswa.¹⁹

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.²⁰ Sumber data utama dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Obyek penelitian ini di SMK Daarut Tauhiid. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan pada penelitian ini tiga hal yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan untuk mengungkapkan pengembangan kurikulum

¹⁸ Solichin Solichin et al., "Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Praktikum Pengelasan," *Jurnal Teknik Mesin* 21, no. 1 (Juli 22, 2013): 85–92.

¹⁹ Alain Fayolle, Benot Gailly, dan Narjisse Lassas-Clerc, "Assessing the impact of entrepreneurship education programmes: A new methodology," *Journal of European Industrial Training* 30, no. 9 (2006): 701–720.

²⁰ Sami Almalki, "Integrating Quantitative and Qualitative Data in Mixed Methods Research—Challenges and Benefits," *Journal of Education and Learning* 5, no. 3 (2016): 288.

terkini yang ada di SMK Daarut Tauhiid (DT). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi dan penegasan kesimpulan.²¹ Data dikumpulkan melalui tiga hal yang selanjutnya dibuat transkripsi. Masing-masing dari wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Model Pendidikan *Entrepreneurship Skill* pada Materi Ajar PAI di SMK Daarut Tauhiid

Perencanaan program pendidikan *entrepreneurship skill* pada mata pelajaran PAI di SMK Daarut Tauhiid disusun oleh kepala sekolah, pimpinan yayasan, dan tenaga pendidik. Perencanaan program pendidikan *entrepreneurship skill* pada materi ajar PAI meliputi perumusan tujuan program, visi dan misi program pendidikan *entrepreneurship*. Penanggungjawab perumusan perencanaan tujuan, visi, dan misi program pendidikan *entrepreneurship* adalah kepala sekolah Sekolah SMK Daarut Tauhiid.

Pendidikan *entrepreneurship skill* pada materi ajar PAI direncanakan melalui rapat pembahasan program pendidikan *entrepreneurship* dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran sekolah. Selanjutnya, guru yang terlibat melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang telah dibuat. Setelah evaluasi dan ditarik kebijakan, program pendidikan *entrepreneurship* dimasukan dalam draft kurikulum dan akan dikolaborasikan dengan proyek mata pelajaran umum dengan mata pelajaran produktif termasuk PAI.

²¹ Ahmad Fahrudin, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian: Kompetensi dan Strategi Jitu Riset Peneliti*, 1 ed. (Tulungagung: UIN SATU PRESS, 2020), 69.

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.²² Dalam perencanaan kurikulum perlu adanya suatu proses sosial yang kompleks, artinya banyak dipengaruhi dari beberapa faktor intern maupun ekstern yang mengatur berbagai jenis dan tingkat pembuat keputusan. Kebutuhan ini digunakan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasi proses yang diinginkan dalam penggunaan model-model untuk menyajikan aspek-aspek yang dianggap lebih berpengaruh pada proses pendidikan.²³

Dalam perencanaan pendidikan *entrepreneursip skill* pada materi ajar PAI terdapat beberapa tujuan. *Pertama*, tujuan dari diintergrasikanya pendidikan kewirausahaan atau *entrepreneurship skill* ke dalam mata pelajaran PAI yaitu untuk mencetak pewirausaha yang bisa sambil dakwah dan mempunyai nilai keislaman yang baik. Tidak hanya sekadar jualan tapi ada nilai ibadah dan dakwahnya. *Kedua*, tujuan dari pendidikan *entrepreneurship skill* pada materi ajar PAI di SMK Daarut Tauhiid untuk melahirkan siswa-siswa yang mempunyai jiwa yang disiplin, tangguh, kuat iman dan amalnya.

²² Fathor Rachman, "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 2 (2018): 160–174.

²³ Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99–112, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/1112/881>.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* di SMK Daarut Tauhiid dilakukan secara terencana dan terprogram. Dalam pelaksanaan program pendidikan *entrepreneurship skill* di SMK Daarut Tauhiid dilaksanakan oleh warga sekolah. Pendidikan *entrepreneurship skill* dalam mata pelajaran PAI menggunakan bahan ajar dan materi yang tersedia dalam buku paket PAI kelas XI. Di dalam buku paket tersebut memuat bab yang berhubungan dengan *entrepreneurship skill* diantaranya bab etos kerja, bab jual beli atau perniagaan, bersikap jujur dan amanah.

Sistem pendidikan *entrepreneurship skill* pada materi ajar PAI di SMK DT menggunakan metode yang menginternalisasikan nilai keislaman yakni metode *qishah*, dan metode uswah hasanah. Dengan metode *qishah* ini siswa mendapatkan materi atau pengetahuan langsung dari guru tentang sejarah para nabi dan sahabat yang berwirausaha, tidak hanya teori saja. Selanjutnya guru menerapkan metode uswah hasanah dimana siswa dapat meneladani kisah para sahabat dan nabi yang kemudian mereka bisa mengambil hikmah dari setiap kisah dan mempraktikkannya. Dengan begitu siswa/i akan mampu menjalankan peran sebagai *khalifah fil ardh* dengan baik.

Metode ialah cara yang digunakan tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, metode merupakan alat untuk menciptakan interaksi antara guru dan pelajar dalam mempelajari sebuah materi tertentu. Dalam hal ini, guru berperan sebagai penggerak, fasilitator, pembimbing dan seterusnya. Sementara siswa, berperan aktif dalam kegiatan tersebut.²⁴

²⁴ Kholil Syu'aib, "Kurikulum Dalam Pendidikan Islam," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2019): 68–74.

Metode *qishah* merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian anak didik. Metode tersebut juga biasa dipergunakan dengan efektif untuk semua tingkatan umur. Rasulullah adalah sosok guru sejati yang juga sebagai pencerita yang hebat. Beliau senantiasa mampu bertindak dan berkata-kata dengan melihat kemampuan berpikir dan konteks yang dialami oleh peserta didik.²⁵

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos siswa. Dalam praktik pendidikan dan pengajaran, metode keteladanan ini dilaksanakan dalam dua cara, yaitu; *Pertama*, secara langsung (*direct*) maksudnya bahwa pendidik benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik bagi anak didik. *Kedua*, secara tidak langsung (*indirect*) yang maksudnya, pendidik menceritakan riwayat para nabi, kisah-kisah orang besar, pahlawan dan syuhada, yang tujuannya agar anak didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri teladan dalam kehidupan mereka.²⁶

Dalam pelaksanaan pendidikan pada materi ajar PAI juga terdapat model. Model yang digunakan yang *pertama* ialah, model PBL (*Problem Based Learning*). Dalam model tersebut siswa dihadapkan pada suatu persoalan untuk dipecahkan dan diselesaikan dalam pembelajaran. Kemudian yang *kedua* model *group small discussion*, siswa akan dikelompokkan menjadi beberapa bagian lalu setiap kelompok berdiskusi merancang ide yang akan dikembangkannya. Lalu yang *ketiga* model observasi, observasi dilakukan siswa untuk melihat peluang pasar dan

²⁵ Junaidi Arsyad, "Metode Kisah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer," *TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2017): 1–16.

²⁶ Erwin Muslimin et al., "Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02, no. 1 (2021): 71–87.

kebutuhan konsumen dan yang terakhir, *keempat* model praktik, setelah siswa merumuskan idenya mereka akan langsung praktik mulai dari rancangan modal, membuat produk hingga menjualnya.

Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang mendukung siswa untuk berpikir kritis. PBL didasarkan pada situasi bermasalah dan membingungkan yang membangkitkan keingintahuan siswa sehingga siswa tertarik untuk menelaah dan menyelidiki persoalan tersebut.²⁷

Evaluasi dan Hasil

Pendidikan berbasis kewirausahaan adalah pendidikan yang membangun pengetahuan dan keterampilan dengan praktik dan pendekatan yang didorong keinginan untuk menciptakan sesuatu dan mencapai tujuan. Pendidikan berbasis enterprenuer mengacu pada penciptaan kesempatan belajar di mana pengetahuan pengalaman dan teori dihubungkan melalui tindakan bersama dengan orang lain, seperti mendirikan suatu usaha baik itu berdagang atau membuat suatu karya yang menghasilkan.²⁸ Tantangan dalam pendidikan berbasis entrepreneur adalah harus mengalihkan siswa dari posisi biasanya berada di dalam lingkungan sekolah ke lapangan, untuk membangun keterampilan dan membiarkan siswa untuk menjalani peran dalam kegiatan berwirausaha.²⁹

Secara khusus pendidikan entrepreneurship skill pada materi ajar PAI yang evaluasinya berupa hasil praktek mulai dari akhlak lalu membuat

²⁷ Dini Dwi Lestari, Irwandi Ansori, dan Bhakti Karyadi, "Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma," *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 1, no. 1 (2017): 45–53.

²⁸ Luke Pittaway dan Corina Edwards, "Assessment: Examining practice in entrepreneurship education," *Education and Training* 54, no. 8 (2012): 778–800.

²⁹ Bager, "The camp model for entrepreneurship teaching."

monitoring atau laporan, isinya semua kegiatan yang sudah dilakukan ditulis dan dilaporkan se jelas mungkin, Sedangkan untuk hasil dari pendidikan entrepreneurship skill pada materi ajar PAI dikatakan berhasil mencapai tujuan. Para siswa continue dan istiqomah dalam menjalankan proyeknya dengan baik sesuai landasan Islam.

Simpulan

Dalam perencanaan program pendidikan *entrepreneurship* direncanakan melalui rapat pembahasan program pendidikan integrasi *entrepreneurship skill* pada materi ajar PAI dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran sekolah. Kemudian untuk pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* pada materi ajar PAI tidak dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Model yang dipakai dalam pendidikan *entrepreneurship skill* pada materi ajar PAI di SMK Daarut Tauhiid menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*), *group small discussion*, observasi dan praktik. Lalu untuk evaluasi dan hasil model pendidikan *entrepreneurship skill* pada materi ajar PAI di SMK Daarut Tauhiid telah berhasil mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dapat diukur dari keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan *entrepreneurship skill*. Walaupun secara pasti. Tidak dapat mengukur karakter seseorang dibutuhkan waktu yang cukup lama. Namun melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam *entrepreneurship* yang dilakukan peserta didik terlihat lebih yakin ketauhidannya, jujur dan amanah, mandiri, kreatif, percaya diri, berani.

DAFTAR RUJUKAN

- Almalki, Sami. "Integrating Quantitative and Qualitative Data in Mixed Methods Research—Challenges and Benefits." *Journal of Education and Learning* 5, no. 3 (2016): 288.
- Aminuddin, Aminuddin, dan Kamaliah Kamaliah. "Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (Juni 30, 2022): 56–64. Diakses September 26, 2022. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/540>.
- Arsyad, Junaidi. "Metode Kisah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer." *TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2017): 1–16.
- Aziz, Abdul. *Materi Dasar Pendidikan Islam*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Bager, Torben. "The camp model for entrepreneurship teaching." *International Entrepreneurship and Management Journal* 7, no. 2 (2011): 279–296.
- Dedi Lazwardi. "MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99–112.
- Fahrudin, Ahmad. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian: Kompetensi dan Strategi Jitu Riset Peneliti*. 1 ed. Tulungagung: UIN SATU PRESS, 2020.
- Fayolle, Alain, Benot Gailly, dan Narjisse Lassas-Clerc. "Assessing the impact of entrepreneurship education programmes: A new methodology." *Journal of European Industrial Training* 30, no. 9 (2006): 701–720.
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, dan Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–231.

- Hefni, Wildani. “Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (Juli 21, 2020): 1–22. Diakses Mei 13, 2022. <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/182>.
- Hidayat, Tatang, dan Syahidin Syahidin. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 2 (2019): 115–136.
- Jones, Colin. “Entrepreneurship education: Revisiting our role and its purpose.” *Journal of Small Business and Enterprise Development* 17, no. 4 (2010): 500–513.
- Lestari, Dini Dwi, Irwandi Ansori, dan Bhakti Karyadi. “Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma.” *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 1, no. 1 (2017): 45–53.
- Matlay, Harry. “Researching entrepreneurship and education: Part 2: What is entrepreneurship education and does it matter?” *Education and Training* 48, no. 8–9 (2006): 704–718.
- Miko, R Bg, Oktavio Wijaya, dan Efri Diah Utami. “Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020 Analisis Data Sakernas Februari 2020 (Determinants of Unemployment of Vocational High School Graduates in Indonesia in 2020).” *Seminar Nasional Official Statistics 2021* 2020, no. 17 (2021): 801–810.
- Mtebe, Joel S., dan Roope Raisamo. “A Model for Assessing Learning Management System Success in Higher Education in Sub-Saharan Countries.” *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries* 61, no. 1 (Februari 1, 2014): 1–17. Diakses Oktober 7, 2022. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/j.1681-4835.2014.tb00436.x>.
- Muslimin, Erwin, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Siti Julaeha, dan Andewi Suhartini. “Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal*

Manajemen Pendidikan Islam 02, no. 1 (2021): 71–87.

Muzakki, Hawwin, Ahmad Natsir, dan Ahmad Fahrudin. “Transformasi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Nilai Islam Indonesia (dari Pendekatan Monodisipliner menuju Pendekatan Interdisipliner).” *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 1 (Juni 11, 2021): 27–44.

Nurjanah, Ayu, Erni Munastiwi, dan Siti Nur Azizah. “Manajemen Soft Skill Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran di Paud.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 7, no. 1 (Juni 25, 2022): 29–43. Diakses Oktober 7, 2022. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/15486>.

Pittaway, Luke, dan Corina Edwards. “Assessment: Examining practice in entrepreneurship education.” *Education and Training* 54, no. 8 (2012): 778–800.

Prasetyo, Eko, Rika Gubita, dan Andaraswari Andaraswari. “Pembentukan Karakter Religius dan Tanggungjawab Peserta Didik di Smp Negeri 2 Teras Boyolal.” *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)* 2, no. 2 (Desember 2020).

Rachman, Fathor. “Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran.” *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 2 (2018): 160–174.

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

Setia Budi, H. I. “Pentingnya Jiwa Kewirausahaan Sebagai Pembelajaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi dan Hamba Tuhan.” *KINGDOM : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 75–89.

Solichin, Solichin, Yoto Yoto, Abdul Qolik, dan Maftuchin Romlie. “Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Praktikum Pengelasan.” *Jurnal Teknik Mesin* 21, no. 1 (Juli 22, 2013): 85–92.

- Stoten, David William. "Navigating Heutagogic Learning: Mapping The Learning Journey in Management Education Through The OEPA Model." *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*. emerald.com, 2022. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JRIT-07-2020-0038/full/html>.
- Susanti, Martien Herna. "Model Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Dalam Menumbuhkan Entrepreneur Muda Kreatif Dan Inovatif Di Kota Semarang." *Motiva : Jurnal Psikologi* 41, no. 1 (2017): 734–742.
- Syu'aib, Kholil. "Kurikulum Dalam Pendidikan Islam." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2019): 68–74.